

**Pengembangan Materi Sastra Berbasis Cerita Rakyat
*Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi***

Oleh:

Ana Juwita

Edi Suyanto

Munaris

e-mail : anajuwita32@yahoo.co.id

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Developing Literature Material Based on Folklore
*Asal Usul Way Linti and Asal Usul Kuto Bumi***

Abstract

The purpose of this research is (1) to produce the product of literature teaching materials based on folklore *Asal Usul Way Linti* and *Asal Usul Kuto Bumi* to understand the values of character of junior high school students of class VII, (2) to describe the feasibility of literary materials based on folklore *Asal Usul Way Linti* and *Asal Usul Kuto Bumi*. This research is a development research (R&D). The result of the research shows that (1) has been developed a textbook of literature folklore *Asal Usul Way Linti* and *Asal Usul Kuto Bumi* with the title of book " Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi ", (2) the result of the literary textbook as a whole is stated "Very Eligible" by the assessment of 1 material expert, 3 teachers of Indonesian Language and Literature, and 30 students of SMP.

Keywords: *Folklore, Literary Book Materials, and Values of Character*

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) menghasilkan produk berupa buku materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa SMP kelas VII, (2) mendeskripsikan kelayakan materi sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menurut Sugiyono (R&D). Hasil penelitian, (1) telah berhasil dikembangkan buku berupa materi ajar sastra cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* dengan judul buku "Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi", (2) hasil kelayakan buku materi ajar sastra secara keseluruhan dinyatakan "Sangat Layak" oleh penilaian 1 ahli materi, 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan 30 siswa SMP kelas VII.

Kata kunci: *Buku Materi Ajar Sastra, Cerita Rakyat, dan Nilai-nilai Karakter*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu hasil budaya masyarakat yang dinyatakan dengan bahasa, baik lisan maupun tulis, yang mengandung keindahan. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni (Wellek & Warren, 2014: 3). Kegiatan kreatif tersebut yaitu hasil pemikiran imajinatif yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah karya. Sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami, dihayati, dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pembacanya. Sastra memiliki dua fungsi yaitu menghibur dan bermanfaat. Kedua fungsi tersebut bukan hanya harus ada, melainkan harus saling mengisi satu sama lain. Hiburan yang dimaksud ialah dilihat dari segi bahasanya, cara penyampainnya, jalan cerita dan penyelesaian persoalan. Sedangkan manfaat karya sastra yaitu dapat memberikan sumbangan bagi pembacanya baik manfaat pengetahuan maupun ajaran-ajaran yang berupa nilai-nilai kehidupan (Wellek & Warren, 2014: 24-25).

Karya sastra terbagi menjadi dua bagian yaitu karya sastra tulis dan karya sastra lisan. Karya sastra tulis berupa puisi, novel, dan cerita pendek. Sedangkan karya sastra lisan berupa cerita rakyat, legenda, mite, fabel, dsb. Cerita rakyat memiliki fungsi dalam pendidikan masyarakat dengan memuatnya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Danandjaya (1992:1-5) folklor mempunyai kegunaan (function) dalam kehidupan bersama suatu kolektif. Cerita misalnya mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam.

Pendidikan di Indonesia saat ini belum berhasil membentuk karakter dan watak kepribadian peserta didik. Menurut (Mendiknas dalam Muslich, 2013: 34) mengingatkan pentingnya pengembangan karakter pribadi sebagai basis untuk mencapai sukses. Meski dianggap penting dan sering didengungkan, sampai sekarang tidak ada wujud nyata berupa kebijakan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan adalah mengembangkan materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* yang mengandung nilai-nilai karakter pada pembelajaran cerita rakyat dengan Kompetensi Dasar 3.11 *Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar*, dan 4.11 *Menceritakan Kembali isi fabel/legenda daerah setempat*, SMP kelas VII. Dengan adanya materi sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter, maka dapat membantu dan memberikan jati diri seseorang menjadi manusia yang bermoral. Selain itu penulis juga menitikberatkan pada buku sastra yang berbasis cerita rakyat dari daerah Lampung yaitu *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi*. Selama ini materi sastra yang berkaitan dengan cerita rakyat belum berorientasi pada siswa atau cerita rakyat daerah asal siswa, akan tetapi cenderung pada sastra-sastra yang terkenal di Nusantara sehingga siswa tidak mengetahui bahwa di wilayahnya juga terdapat sastra yang layak untuk dipelajari. Padahal cerita rakyat dari daerah Lampung sendiri banyak yang memiliki kualitas atau

memiliki nilai karakter yang cukup baik untuk dapat mengembangkan sifat dan perilaku siswa. Bukan hanya cerita rakyat Nusantara populer saja yang memiliki nilai karakter tersebut. Menggunakan cerita rakyat Lampung juga dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap daerahnya sendiri serta meningkatkan minat belajar siswa.

Melalui pembelajaran sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* dapat mengajarkan nilai-nilai karakter seperti nilai religi, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, santun, peduli sosial, menghargai karya dan prestasi orang, peduli sosial, dan nasionalisme. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan melalui cerita mengenai perbuatan tokoh, pikiran tokoh, dan dialog antar tokoh secara tersurat. Cerita rakyat tersebut peneliti gunakan sebagai pengembangan materi ajar sastra karena memuat nilai-nilai karakter dan termasuk cerita rakyat yang dekat dengan siswa sehingga tidak terlalu sulit untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran, selain itu juga cerita tersebut merupakan cerita yang berasal dari daerah setempat masyarakat Lampung.

Pengembangan materi ajar berbasis cerita *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter penting dilakukan dalam pendidikan formal di sekolah, dengan pengembangan materi tersebut maka akan memberikan setitik harapan untuk perkembangan dan meningkatkan pendidikan karakter yang sedang menjadi perbincangan hangat dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi landasan penulis untuk

melakukan penelitian tentang “Pengembangan Materi Sastra Berbasis Cerita Rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk Memahami Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP”.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research and Development*). Metode pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015: 407). Langkah-langkah pengembangan antara lain: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk I, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Produk II, 9) Revisi Produk Tahap Akhir, 10) Produksi Masal dan Uji Masal (Produk Akhir).

a. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Sugiyono (2015: 407), langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Produk Akhir. Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti tidak sampai pada tahap Produk masal/penyebaran produk, tetapi hanya sampai pada tahap uji coba. Pada penelitian ini uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas. Uji coba tersebut dilakukan dalam 3 sekolah (SMP). Tiap-tiap

sekolah terdiri dari 1 guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan 10 peserta didik, sehingga jumlah keseluruhan penguji coba yaitu 3 orang guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan 30 peserta didik. Tahapan-tahapan dalam *Research and Development/R&D* ini secara rinci dapat dijelaskan berikut.

b. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah pengembangan materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* yang terisi nilai-nilai karakter, dan kelayakan materi ajar sastra (buku) berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi*, ahli materi, guru, dan siswa.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket.

d. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket berbentuk Skala *Likert* menggunakan 5 dan 4 kategori penilaian. Skala *Likert* untuk penilaian ahli materi dan guru menggunakan 5 kategori. Sedangkan untuk siswa menggunakan Skala *Likert* dengan 4 kategori.

e. Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan validitas internal. Pada validitas internal, peneliti menggunakan pengujian validitas kontrak. Validitas kontrak dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan produk secara

teoretis kepada dosen pembimbing atau ahli materi.

f. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan adalah menelaah RPP dan buku cerita rakyat yang digunakan, lembar angket siswa dan guru, lembar validitas untuk uji ahli. Analisis lembar angket untuk menghitung skor rata-rata setiap aspek kriteria kelayakan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2010:109).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata
 n = jumlah penilaian
 ΣX = jumlah skor

Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan siswa SMP kelas VII. Rumus menghitung persentase kelayakan buku materi ajar sastra yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23).

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0%— 20%	Sangat Kurang Layak
2	21%— 40%	Kurang Layak
3	41%— 60%	Cukup Layak
4	61%— 80%	Layak
5	81%— 100%	Sangat Layak

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu *pertama* tersusunnya pengembangan materi sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa SMP kelas VII berdasarkan kurikulum 2013, dengan desain penelitian (R&D). *Kedua*, hasil kelayakan materi sastra berdasarkan penilaian ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan siswa.

a. Proses Pengembangan Produk

Hasil penelitian dan pengembangan adalah buku materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter Siswa Kelas VII SMP dengan judul buku materi ajar “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi”. Langkah-langkah pengembangan materi ajar yang penulis gunakan adalah pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 407) yaitu, Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan Desain,

Uji Coba Produk, Revisi Produk, Produk Akhir Materi Ajar.

1) Potensi dan Masalah

Potensi yang ada dilihat dari karakter siswa yang belum dapat dikatakan baik, terdapat siswa melakukan hal-hal negatif yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Masalah kurangnya materi ajar sastra yang berorientasi pada peningkatan kemampuan pemahaman nilai-nilai karakter siswa.

2) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, analisis kurikulum dan mengkaji berbagai referensi. Pada tahap pengumpulan data untuk pertama yaitu analisis kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 revisi 2016. Dalam tahap ini analisis mencakup analisis Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah mengkaji berbagai referensi dalam pengembangan materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul kuto Bumi* serta pemahaman terhadap nilai-nilai karakter. Referensi tersebut berupa cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi*, materi-materi terkait dengan pembelajaran sastra khususnya cerita rakyat, buku paket pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 revisi 2016 dengan tujuan produk yang dihasilkan tidak terlepas dari panduan buku Kemendikbud, dan yang terakhir yaitu referensi gambar-gambar terkait dengan cerita rakyat, gambar disesuaikan dengan karakter siswa dan pokok pembelajaran berupa cerita rakyat legenda serta nilai-nilai karakter.

3) Desain Produk

Pada tahap ini terdapat 5 langkah desain produk, yaitu (1) menentukan materi yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, materi yang ditentukan sudah masuk pada karakteristik siswa baik dari segi latar belakang sosial dan budaya, aspek kebahasaan, aspek psikologis, nilai karya sastra dan aspek keragaman karya sastra, (2) merumuskan butir-butir materi, tahap merumuskan butir-butir tersebut yaitu mengenai ruang lingkup materi pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan materi yang terdapat pada pengembangan buku, (3) merumuskan judul, perumusan tersebut disesuaikan dengan indikator yang digunakan (4) rancangan pengembangan materi, perancangannya membutuhkan beberapa komponen yaitu fakta, norma, konsep, dan nilai, dan (5) tahap penyusunan kelengkapan materi, tahap penyusunan kelengkapan materi dimulai dari halaman pertama yaitu cover, daftar isi, kata pengantar, halaman pembuka yang memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, peta konsep, isi bahan ajar beserta latihan dan evaluasi, dan terakhir adalah daftar pustaka.

4) Validasi Desain

Produk buku materi ajar “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi”, sebelum diuji coba dilakukan validasi oleh pakar ahli yaitu, Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., sebagai ahli materi sastra. Masukan yang diberikan melingkupi aspek sajian pada indikator kelengkapan informasi dan penambahan terhadap penyantunan sumber kutipan gambar/ilustrasi.

5) Perbaikan Desain

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan dari ahli materi, penulis kaji dan analisis untuk mendapatkan solusi yang terbaik.

6) Uji Coba

Tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba dan penilaian oleh 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia dari masing-masing sekolah terhadap buku materi sastra “Mengapresiasi Legenda Daerah Setempat” dan 10 siswa dari masing-masing sekolah. Sekolah yang dijadikan penelitian yaitu, SMP Negeri 01 Pardasuka, SMP Negeri 01 Ambarawa, dan SMP Negeri 02 Pringsewu.

Guru memberikan penilaian terhadap angket buku materi ajar sastra dan memberikan saran serta masukan terhadap buku materi ajar sastra yang dibuat peneliti. Masukan tersebut berupa perbaikan terhadap aspek kebahasaan yaitu penggunaan bahasa secara efektif dan efisien dan kejelasan informasi. Terdapat juga perbaikan terhadap sajian pada aspek urutan penyajian yang berupa perbaikan terhadap urutan soal latihan yang kurang sesuai dalam penempatannya. Selain itu juga terdapat saran yang berupa kegrafisan yaitu pada aspek penggunaan font dan aspek ilustrasi/gambar pada cerita.

Kesimpulan komentar terhadap buku “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” oleh tiga guru dari masing-masing sekolah yaitu dinyatakan baik dari segi cover, judul, materi, dan sajiannya membuat siswa mudah untuk mempelajari karena dilengkapi dengan gambar-gambar yang mendukung tentang materi tersebut.

Selanjutnya Uji coba produk oleh 10 siswa SMP Kelas VII dari masing-masing sekolah, sehingga keseluruhan siswa yaitu 30 siswa. Siswa SMP Negeri 01 Pardasuka, SMP Negeri 01 Ambarawa, dan SMP 02 Pringsewu. Dari hasil penilaian angket/koesioner yang diisi siswa dapat diketahui bahwa terdapat masukan terhadap buku materi ajar cerita rakyat tersebut seperti, Aspek kebahasaan, terdapat kesalahan dalam penulisan dengan kekurangannya beberapa huruf dalam sebuah kata. Aspek keterbacaan bahasa mendapat masukan berupa pengertian tokoh pada materi yang sulit untuk dipahami. Selanjutnya Aspek grafis pada bentuk dan warna gambar pada ilustrasi gambar cerita *Asal Usul Kuto Bumi* yang kurang menarik. Secara keseluruhan siswa menyukai buku “Mengapresiasi Legenda Daerah Setempat”, karena terdapat gambar-gambar, bagan dan tabel dalam materi maupun latihan yang mempermudah siswa dalam memahami materi, cerita yang digunakan juga dinyatakan menarik oleh siswa.

7) Revisi Produk

Setelah produk buku materi ajar sastra cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* mendapat penilaian dan saran dari 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia dan 30 siswa, selanjutnya produk direvisi berdasarkan masukan dan saran yang diberikan.

8) Produk Akhir Bahan Ajar

Tahap terakhir yaitu terbentuknya buku materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* dengan judul *Mengapresiasi Legenda Daerah*

setempat. Hasil dari pengembangan buku materi ajar ini disesuaikan dengan hasil masukan ahli materi, guru, dan siswa yang menjadi validasi maupun penilai terhadap penyempurnanya buku materi ajar sastra tersebut.



Gambar 1. Cover buku

b. Analisis Kelayakan Produk

Berdasarkan hasil analisis uji validasi dan uji produk dapat dikatakan materi sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa kelas VII SMP, dengan judul buku “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” sudah layak digunakan sebagai materi ajar Sastra Indonesia tingkat SMP kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan koesioner oleh ahli materi, tiga guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan siswa yang memberi penilaian terhadap produk buku “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi”. Tingkat kelayakan dinyatakan sangat layak karena sudah memenuhi kelayakan dari segi kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan.

Tabel 2. Tingkat Kelayakan oleh Ahli Materi

	Aspek	Hasil	
		Skor Persentase	Karakteristik
1.	A	90	Sangat Layak
2.	B	90	Sangat Layak
3.	C	88	Sangat Layak
4.	D	90	Sangat Layak
Total		89,4	Sangat Layak

Tabel diatas menunjukkan tingkat kelayakan buku materi ajar “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” dinyatakan “Sangat Layak” dengan skor 89,4 %, setelah mendapatkan nilai persentase kemudian diubah dalam kategori tingkat kelayakan sesuai dengan tabel kelayakan acuan Riduwan (2009:23), maka skor presentase dikategorikan “Sangat Layak”.

Tabel 3. Tingkat Kelayakan oleh Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Aspek	Hasil					
		Guru SMP Negeri 01 Pardasuka		Guru SMP Negeri 01 Ambarawa		Guru SMP Negeri 02 Pringsewu	
		Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria
1	A	90	Sangat Layak	100	Sangat Layak	86,7	Sangat Layak
2	B	70	Layak	95	Sangat Layak	80	Layak
3	C	80	Layak	100	Sangat Layak	72	Layak
4	D	80	layak	95	Sangat Layak	95	Sangat Layak
Total		81	Sangat Layak	97,9	Sangat Layak	83,2	Sangat Layak

Tingkat kelayakan buku materi sastra “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” berdasarkan guru Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan kelayakan dengan persentase 81% oleh Guru SMP Negeri 01 Pardasuka, 97,9% Guru SMP Negeri 01 Ambarawa, dan 83,2% oleh guru SMP Negeri 02 Pringsewu. Skor persentase tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel kategori tingkat kelayakan agar dapat diketahui letak kelayakan buku materi ajar cerita rakyat tersebut. Tingkat kelayakan buku materi ajar

ini dikategorikan Sangat Layak oleh masing-masing presentase guru SMP Negeri 01 Pardasuka, SMP Negeri 01 Ambarawa, dan SMP Negeri 02 Pringsewu.

Tabel 4. Tingkat Kelayakan oleh Siswa SMP

No	Aspek	Hasil					
		Siswa SMP Negeri 01 Pardasuka		Siswa SMP Negeri 01 Ambarawa		Siswa SMP Negeri 02 Pringsewu	
		Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria	Skor Persentase	Kriteria
1	A	83,1	Sangat Layak	79,4	Layak	83,7	Sangat Layak
2	B	87,5	Sangat Layak	83,3	Sangat Layak	77,5	Layak
3	C	85,4	Sangat Layak	86,7	Sangat Layak	81,9	Sangat Layak
4	D	86,9	Sangat Layak	87,5	Sangat Layak	84,4	Sangat Layak
Total		85,5	Sangat Layak	85,1	Sangat Layak	81,5	Sangat Layak

Sekolah pertama yang dilaksanakannya uji coba yaitu SMP Negeri 01 Pardasuka, sekolah ini dilakukan uji coba pada tanggal 04 Oktober dan 05 Oktober 2017, dari hasil penilaian koesioner diperoleh skor persentase kelayakan 85,5%, selanjutnya SMP Negeri 01 Ambarawa memperoleh skor persentase 85,1%, pembelajaran dan uji coba dilakukan pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2017, dan SMP Negeri 02 Pringsewu pembelajaran dan uji coba dilakukan pada tanggal 07 dan 09 Oktober 2017, dengan skor persentase 81,5%. Keseluruhan tingkat kelayakan yang diperoleh dari siswa SMP Negeri 01 Pardasuka, SMP Negeri 01 Ambarawa, dan SMP 02 Pringsewu, dikategorikan “Sangat Layak”.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa SMP kelas VII, yang

dikembangkan mendapat kategori sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan rincian sebagai berikut.

Proses pengembangan Buku Materi Sastra Berbasis Cerita Rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk Memahami Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas VII SMP, dengan judul buku (Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi).

Pengembangan buku materi ajar menggunakan pengembangan *Research and Development (R&D)* melalui beberapa tahapan (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain oleh ahli materi, (5) Revisi desain oleh ahli materi, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, dan (8) Hasil produk akhir. Berdasarkan tahapan pengembangan tersebut maka terbentuklah produk buku materi sastra dengan judul “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi”. Jenis materi ajar adalah materi ajar cetak. Terdiri dari bagian-bagian buku: cover, daftar isi, kata pengantar, halaman pembuka yang berisi tentang kompetensi yang ingin dicapai, peta konsep, isi bahan ajar, daftar pustaka.

Kelayakan buku materi ajar sastra berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa kelas VII dengan judul buku “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” yang telah dikembangkan mendapatkan tingkat kelayakan yaitu “Sangat Layak”. Penilaian tersebut berdasarkan penilaian 1 ahli materi, 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia,

dan 30 siswa SMP Negeri dari masing-masing sekolah yang dijadikan penelitian, sebagai berikut persentase dan tingkat kelayakannya:

Penilaian ahli materi dari semua aspek memperoleh skor akhir dengan persentase 89,4% dinyatakan “Sangat Layak” dari tingkat kelayakannya. Ahli materi juga menyatakan buku materi ajar berbasis cerita rakyat *Asal Usul Way Linti* dan *Asal Usul Kuto Bumi* untuk memahami nilai-nilai karakter siswa kelas VII dengan judul buku “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” layak diterapkan atau diujicobakan di lapangan dengan saran dan revisi.

Penilaian 3 guru Bahasa dan Sastra Indonesia dari masing-masing sekolah dinyatakan “Sangat Layak”. SMP Negeri 01 skor akhir dari 5 aspek dengan persentase yang didapat yaitu 81% tingkat kelayakannya yaitu “Sangat Layak”, SMP Negeri 01 Ambarawa skor akhir dengan persentase 97,7% tingkat kelayakannya “Sangat Layak” dari penilaian 5 aspeknya, dan SMP Negeri 02 Pringsewu memperoleh skor akhir dengan persentase 83,2% dengan tingkat kelayakannya “Sangat Layak”. Buku materi ajar sastra dengan judul “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” layak digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penilaian oleh 10 siswa SMP Negeri 01 Pardasuka, 10 siswa SMP Negeri 01 Ambarawa, dan 10 siswa SMP Negeri 02 Pringsewu dinyatakan “Sangat Layak” dengan persentase

masing-masing sebagai berikut. Penilaian oleh siswa SMP Negeri 01 Pardasuka diperoleh berdasarkan skor akhir dengan persentase 85,5% dan kategori tingkat kelayakannya “Sangat Layak”. Penilaian dari 10 Siswa SMP Negeri 01 Ambarawa memperoleh persentase 85,1% dari hasil akhir semua aspek, dan tingkat kelayakannya dikategorikan “Sangat Layak”. Penilaian terakhir oleh siswa SMP Negeri 02 Pringewu dengan memperoleh persentase 81,2% dengan tingkat kelayakannya “Sangat Layak”.

b. Saran

Berdasar pada simpulan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama* bagi guru dan sekolah, buku materi ajar tidak harus didapat dengan membeli akan tetapi dapat dibuat dan diciptakan sendiri. Jadi, diharapkan dengan penulisan pengembangan buku materi ajar “Apresiasi Legenda Asal Usul Way Linti dan Asal Usul Kuto Bumi” ini dapat membuka cakrawala pendidik untuk membuat bahan ajar yang berbasis nilai karakter, demi meningkatkan minat belajar peserta didiknya dan menanamkan nilai karakter pada diri siswanya melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis nilai karakter.

Kedua, bagi penelitian lain, perlu dikembangkan lebih lanjut penelitian pengembangan materi ajar sastra berbasis cerita rakyat serta nilai-nilai karakter yang lebih berkualitas dan dengan cerita yang berbeda yang dekat dengan lingkungan siswa, agar siswa lebih tertarik dan menegetahui nilai-nilai karakter pada lingkungannya. Selain itu dapat dilakukan penelitian lanjutan yaitu uji coba luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: ALFABETA.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.